



Rumah Belajar Keluarga Pintar Sebagai Solusi Literasi Masyarakat Rawas Desa Noman Lama

*Rama Saputra, Iis Kusmiati, Yupita Anjelica Dinissjah, Sefti Ulandari, Fitria Lestari

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas PGRI Silampari. Jalan Mayor Toha Kelurahan Air Kuti, Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. Kode Pos 31626

*Corresponding Author e-mail: ramamursyid21@gmail.com

Received: Mei 2024; Revised: Juni 2024; Published: Juni 2024

Abstrak: Suku Rawas merupakan suku bangsa pribumi yang berasal dari Sumatra Selatan. Salah satu desa yang banyak dihuni oleh Suku Rawas adalah di desa Noman Lama kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Desa Noman Lama merupakan salah satu desa terpencil yang berada di Kabupaten Musi Rawas Utara yang aksesnya hanya dapat dilalui dengan menggunakan jembatan kayu atau alat transportasi air yang dikenal dengan istilah "ketek". Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan yaitu "Rujak Pintar (Rumah Belajar Keluarga Pintar)". Tujuan Kegiatan "Rujak Pintar" ini adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan keterampilan serta minat masyarakat Suku Rawas dalam bidang Literasi Dan Numerasi. Metode yang digunakan pada program "Rujak Pintar" dengan Sosialisasi dan Pelatihan Program "Rujak Pintar" Menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Rawas. Hasil dari pelatihan ini berupa resep masakan dan pantun yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Rawas. Disimpulkan dari program "Rujak Pintar (Rumah Belajar Keluarga Pintar)" dapat menjadi solusi bagi anak-anak hingga lansia yang tidak bisa menempuh pendidikan secara formal namun, dapat menikmati pendidikan secara non formal yang dilaksanakan Tim "Rujak Pintar" dalam membantu Masyarakat untuk mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat literasi.

Kata Kunci: Noman Lama, Rujak Pintar; Suku Rawas

SMART FAMILY LEARNING HOUSE AS A LITERACY SOLUTION FOR THE RAWAS COMMUNITY IN NOMAN LAMA VILLAGE

Abstract: Suku Rawas tribe is an indigenous tribe originating from South Sumatra. One of the villages inhabited by the Rawas tribe is Noman Lama village, Rupit sub-district, North Musi Rawas Regency. Desa Noman Lama is one of the remote villages in North Musi Rawas Regency which can only be accessed using a wooden bridge or a means of water transportation known as "ketek". Therefore, the solution offered is "Rujak Pintar (Smart Family Learning House)". The aim of the "Rujak Pintar" activity is to empower and improve the skills and interest of Suku Rawas Tribe community in the field of Literacy and Numeracy. The method used in the "Rujak Pintar" program is the "Rujak Pintar" Socialization and Training Program using two languages, namely Indonesian and Rawas. The results of this training are recipes and rhymes that use two languages, namely Indonesian and Rawas. It is concluded that the "Rujak Pintar (Rumah Belajar Keluarga Pintar)" program can be a solution for children and the elderly who cannot receive formal education, but can enjoy non-formal education carried out by the "Rujak Pintar" Team in helping the community to develop and channel literacy interests and talents.

Keywords: Noman Lama, Rujak Pintar; Suku Rawas

How to Cite: Saputra, R., Kusmiati, I., Dinissjah, Y. A., Ulnadari, S., & Lestari, F. (2024). Rumah Belajar Keluarga Pintar Sebagai Solusi Literasi Masyarakat Rawas Desa Noman Lama. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 330–339. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1953>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1953>

Copyright© 2024, Saputra et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Suku Rawas Merupakan suku bangsa pribumi yang berasal dari Sumatra Selatan. Suku ini memiliki populasi sebanyak ± 100.000 jiwa yang mendiami kecamatan Rupit, Rawas Ulu, Rawas Ilir, Karang Jaya, dan beberapa daerah lain di Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Awalnya masyarakat Rawas hidup disekitaran aliran anak Sungai Musi dan pertemuan dengan aliran Sungai Batanghari. Bahasa yang digunakan yakni bahasa Rawas; serta terbagi dalam tiga dialek yakni dialek Rupit, Rawas Ulu, dan Rawas Ilir. Salah satu desa yang banyak dihuni oleh Suku Rawas adalah di desa Noman Lama kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Desa Noman Lama merupakan salah satu desa terpencil yang berada di Kabupaten Musi Rawas Utara yang aksesnya hanya dapat dilalui dengan menggunakan jembatan kayu atau alat transportasi air yang dikenal dengan istilah “ketek”. Selain akses yang sulit, hal ini juga diperparah dengan ketiadaan jaringan internet, fasilitas sekolah yang minim, minimnya tenaga pendidik dan juga ketidaksesuaian kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik tersebut. Hal tersebut sangat berdampak pada rendahnya motivasi sekolah dan juga kemampuan untuk berliterasi masyarakat baik anak-anak hingga lansia. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala desa bahwa hampir $\pm 80\%$ dari total 346 KK tidak bersekolah dan kebanyakan hanya tamatan Sekolah Dasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, antara lain keluarga dan lingkungan di luar, biaya sekolah yang mahal, mahalnya harga buku, kualitas kompetensi mutu, kualitas tenaga pendidik, dan terbatasnya fasilitas perpustakaan (Pribadi, 2017; Amedi, 2018; Pradana, 2020; Safitri, dkk., 2022; RB Suharta, dkk., 2021;). Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan oleh tim yaitu “Rujak Pintar (Rumah Belajar Keluarga Pintar)”.

“Rujak Pintar (Rumah Belajar keluarga Pintar)” merupakan program pendidikan non formal dilakukan melalui penyediaan sarana pembelajaran pada suatu daerah yang menyerupai tempat seperti perpustakaan yang berisi fasilitas pendidikan yang lebih dekat dengan masyarakat baik dari kalangan anak-anak hingga lansia, seperti agama, resep masakan, dan juga buku cerita. Hasil akhir dari program “Rujak Pintar (Rumah Belajar Keluarga Pintar) yaitu seluruh hasil produk literasi (membaca dan menulis) dengan ciri khas menggunakan Dwi Bahasa yaitu bahasa Rawas sebagai bahasa asli suku Rawas dan juga bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Fasilitas-fasilitas tersebut ditambahkan didalam “Rujak Pintar”, sehingga dapat meningkatkan minat untuk belajar Suku Rawas dari anak-anak hingga lansia. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi individu, dengan pendidikan dapat mempersiapkan diri setiap individu dalam kemampuannya untuk berperan dalam suatu lingkungan masyarakat (Pratomo, dkk., 2021; Viniyati Maftuchach, dkk., 2021; Rahmayanti Tambun, dkk., 2023; Nadya Kharisma, dkk., 2024;).

Adapun tujuan dari kegiatan “Rujak Pintar”, yaitu: a) Memberdayakan masyarakat Suku Rawas desa Noman Lama dalam program “Rujak Pintar”; b) Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Suku Rawas desa Noman Lama dalam program “Rujak Pintar”; dan c) Melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan program “Rujak Pintar” bagi Suku Rawas desa Noman Lama.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alur tahap-tahap pelatihan

1. Sosialisasi Program “Rujak Pintar”

Tahap ini mencakup pengenalan kepada Suku Rawas desa Noman Lama mengenai program “Rujak Pintar”, manfaat yang didapatkan kedepan, dan apa saja kegiatan yang ada didalamnya. Tahap ini bertujuan sebagai gambaran rencana Program “Rujak Pintar”, sehingga dengan mengetahui maksud program ini diharapkan suku rawas pada masyarakat serta meningkatkan minat masyarakat untuk bekerjasama mewujudkan “Rujak Pintar”. Adapun indikator dari tahap ini yaitu dapat dilihat dari Animo masyarakat untuk mengikuti program “Rujak Pintar” melalui absensi kehadiran masyarakat seberapa besar minat Suku Rawas Desa Noman Lama.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan ini dilakukan dengan membentuk kelompok Suku Rawas yang datang untuk mengikuti pelatihan “Rujak Pintar”. Di setiap kelompok akan dibimbing oleh satu leader dari tim PKM-PM yang akan mengajarkan Seberapa Pentingnya Literasi yang harus ditingkatkan. Adapun tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk memberikan Suku Rawas memiliki pengetahuan dan keterampilan awal mengenai program “Rujak Pintar” dengan menggunakan dwi bahasa yaitu bahasa Rawas dan bahasa Indonesia. Indikator keberhasilan dari tahap ini yaitu Suku Rawas baik dari anak-anak hingga lansia dapat menghasilkan portofolio hasil program “Rujak Pintar” dengan menggunakan dwi bahasa yaitu bahasa Rawas dan bahasa Indonesia.

3. Evaluasi

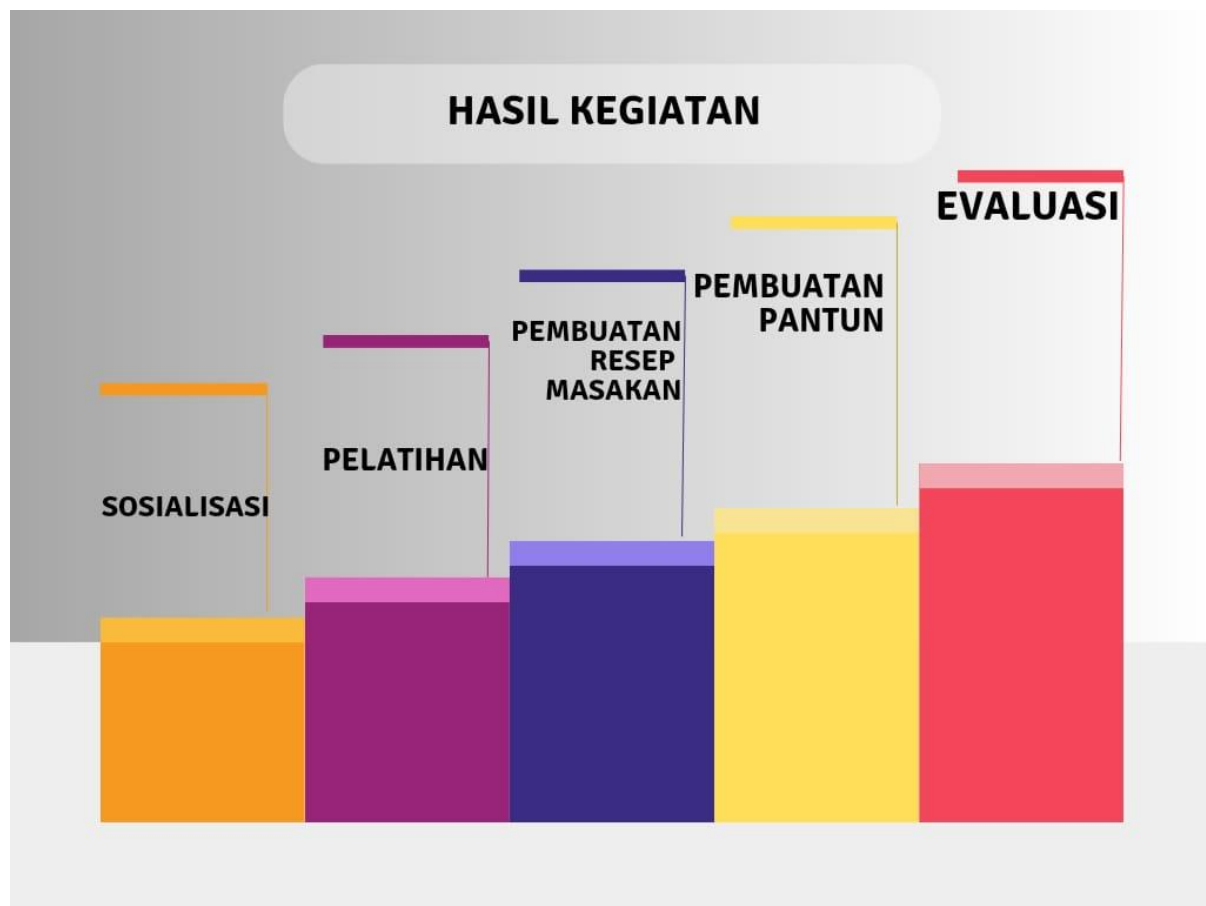
Tahap evaluasi dilakukan guna mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam program “Rujak Pintar”. Adapun Indikator keberhasilannya yaitu:

- a) Keaktifan Suku Rawas dalam melakukan tanya dan jawab

- b) Program “Rujak Pintar” terus berlanjut, walaupun program sudah selesai. Oleh karena itu, adapun bentuk kegiatan agar dapat berhasil adalah:
- a) melakukan diskusi tanya jawab
 - b) melakukan monitoring 1 (Satu) kali dalam sebulan dan juga membuat struktur organisasi kelompok belajar yang agar program “Rujak Pintar” ini terus berlanjut walaupun Program sudah selesai.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian proram “Rujak Pintar” yang telah dilaksanakan dan hasil dari kegiatan ini yaitu pembuatan Resep masakan dan pembuatan pantun dengan menggunakan dwi Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Suku Rawas. Hasil kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kegiatan Program “Rujak Pintar”

1. Tahap Sosialisasi

Tahap awal ini berfokus pada pengenalan Program "Rujak Pintar" kepada masyarakat Suku Rawas di desa Noman Lama. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai manfaat program dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Keberhasilan tahap ini diukur dari minat dan kehadiran masyarakat dalam mengikuti sosialisasi. Pada tahap terlihat animo Masyarakat sangat baik, dimana peserta yang hadir dari berbagai tingkatan usia, mulai dari anak-anak, remaja dan para orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan literasi ini

memiliki arti penting bagi Masyarakat. Sosialisasi dan kegiatan dapat lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi dan kegiatan pretest “Rujak Pintar”

Literasi adalah salah satu keterampilan yang memungkinkan individu, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Pekkolay, 2022). Kemampuan membaca dan menulis juga saling terkait. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa (Linuwih & Winardi, 2020). Selain itu, membaca juga berdampak pada kemampuan menulis siswa (Atayeva et al., 2019). Studi lain menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dapat memengaruhi keterampilan menulis akademis mahasiswa (Khoirunnisa & Safitri, 2018).

2. Tahap Pelatihan

Setelah sosialisasi, masyarakat dibagi ke dalam kelompok untuk mengikuti pelatihan. Setiap kelompok dipandu oleh seorang pemimpin dari tim pelaksana untuk mempelajari pentingnya literasi. Pelatihan ini menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Rawas dan bahasa Indonesia. Keberhasilan pelatihan diukur dari kemampuan peserta dalam membuat resep masakan dan pantun dalam Bahasa Indonesia. Selain itu pada tahap ini juga Pelatihan Literasi dalam dwi Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Rawas: Pada pelatihan ini Tim “Rujak Pintar” melakukan berbagai proses tahapan pelatihan mulai dari pelatihan dasar literasi (membaca, menulis, dan berhitung). Setelah melakukan pelatihan anak-anak hingga lansia akan membuat sebuah resep masakan dan pantun menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Rawas. Pelatihan dan pembuatan Resep Masakan dan Pantun dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Literasi dalam dwi bahasa “Rujak Pintar”

Gambar 4 menunjukkan sekelompok anak-anak yang sedang duduk bersama, mengikuti pelatihan literasi dasar. Mereka terlihat sedang membaca atau menulis, dengan seorang instruktur yang memberikan bimbingan. Begitu pula orang dewasa yang juga terlibat dalam pelatihan literasi. Mereka tampak sedang duduk di luar ruangan, berinteraksi dengan instruktur. Sesi pelatihan yang dilakukan ini berada di dekat area sungai, di mana peserta dari berbagai usia mengikuti instruksi dari pelatih.



Gambar 5. Pembuatan resep masakan dan pantun dalam dwi bahasa

Gambar 5 menunjukkan sekelompok anak-anak dan beberapa orang dewasa sedang duduk bersama, berdiskusi dan menyusun resep masakan serta pantun dalam dua bahasa. Selain itu juga gambar tersebut memperlihatkan kegiatan yang serupa dengan fokus yang lebih jelas pada proses kolaboratif antara anak-anak dan orang dewasa. Pada kegiatan tersebut tampak seorang wanita tua yang sedang menulis, menunjukkan keterlibatan lansia dalam kegiatan literasi ini.

Pelatihan literasi dilakukan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Rawas. Pelatihan mencakup dasar-dasar literasi seperti membaca, menulis, dan berhitung. Setelah pelatihan dasar ini, peserta dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga lansia, akan membuat resep masakan dan pantun menggunakan kedua bahasa tersebut. Gambar 4 menunjukkan proses pelatihan dasar literasi, sementara Gambar 5 memperlihatkan tahap di mana peserta membuat resep masakan dan pantun dalam dua bahasa. Gambar-gambar tersebut mengilustrasikan kegiatan pelatihan yang inklusif dan kolaboratif, melibatkan berbagai kelompok usia dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi mereka melalui pendekatan yang kreatif dan kontekstual.

3. Tahap Pembuatan Resep Masakan

Kegiatan ini melibatkan masyarakat dalam membuat dan mendokumentasikan resep masakan tradisional dengan menggunakan bahasa Rawas dan bahasa Indonesia (Gambar 6). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi sekaligus melestarikan budaya kuliner Suku Rawas.



Gambar 6. Pembuatan resep masakan dan pantun dalam dwi Bahasa

4. Tahap Pembuatan Pantun

Selain resep masakan, peserta juga diajak untuk membuat pantun. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga memperkaya literasi masyarakat dalam bentuk sastra tradisional.



Gambar 7. Masyarakat Suku Rawas di desa Noman Lama Peserta Pelatihan Penulisan Pantun, Yang di pandu oleh pelatih.

5. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui masalah yang dihadapi selama program berlangsung. Indikator keberhasilan evaluasi meliputi keaktifan peserta dalam diskusi dan keberlanjutan program setelah resmi selesai. Evaluasi dilakukan melalui diskusi tanya jawab dan monitoring berkala untuk memastikan program tetap berjalan.

Program "Rujak Pintar" ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat Suku Rawas di desa Noman Lama (Gambar 8) dengan meningkatkan literasi dan keterampilan mereka melalui pendekatan berbasis komunitas. Dengan fasilitas yang disediakan dan kegiatan yang dilakukan, diharapkan program ini dapat meningkatkan minat belajar dari anak-anak hingga lansia serta melestarikan budaya lokal melalui penggunaan bahasa Rawas dan bahasa Indonesia.



Gambar 8. Masyarakat Suku Rawas di desa Noman Lama Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari program "Rujak Pintar (Rumah Belajar Keluarga Pintar)" dapat menjadi solusi bagi anak-anak hingga lansia yang tidak bisa menempuh pendidikan secara formal namun, dapat menikmati pendidikan secara non formal yang dilaksanakan Tim "Rujak Pintar" dalam membantu Masyarakat untuk mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat mereka dalam Program "Rujak Pintar" Kepada Masyarakat.

REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada tahun ini, animo anak-anak dalam kegiatan "Rujak Pintar" ini sangatlah tinggi, maka direkomendasikan untuk pelaksana selanjutnya adalah lebih terfokus untuk mengajarkan literasi pada lansia walaupun dengan cara *door to door* atau harus mendatangi lansia ke rumah pada saat istirahat kerja. Selain itu, direkomendasikan ke depannya untuk membuat pojok literasi yang lebih banyak dan tersebar di berbagai kepala dusun di desa Noman Lama.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Diktiristek - Kemendikbudristek yang telah memberikan pendanaan hibah Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat 2024; Universitas PGRI Silampari; Kepala dan perangkat serta masyarakat desa Noman Lama Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amedi, A. M. (2018). Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). *Padjadjaran Law Review*. 6: 43– 58
- Atayeva, M., Putro, N., Kassymova, G., & Kosbay, S. (2019). Impact of reading on students' writing ability.. <https://doi.org/10.31643/2019.001>
- Humaida, N., Aula, M., Nida, N. H., Islam, U., & Antasari, N. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam. *Khazanah, Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. 18(1): 131–154. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>
- khoirunnisa, k. and Safitri, I. (2018). Reading habits and its effect on academic writing skill: a study of master degree students. *Jele (Journal of English Language and Education)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.26486/jele.v4i1.298>
- Linuwih, E. and Winardi, Y. (2020). The influence of reading habit on students' writing skill. *Anglo-Saxon Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.33373/as.v11i1.2432>
- Nadya Kharima, Adeliina Destry Nurani, Adinda Putri Lia Mafiah, Arigah Khansa Khalaida. (2024). Eksistensi Perpustakaan Desa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat Desa Raharja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JPSM)* 5 (1); 98-110.
- Pekkolay, S. (2022). The importance of literacy. *Scholars Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 10(1), 6-8. <https://doi.org/10.36347/sjahss.2022.v10i01.002>.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.599>.
- Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 8 (1): 7–15. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1>
- Pribadi, R. E. (2017.) Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua. *Ejournal Hubungan Internasional*. 5(3): 917–932.
- Rahmayanti Tambunan, Nelis Mardhiah. (2023). Pojok Literasi-Ku Berbasis Pendidikan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Literasi Didesa Bumi Sari Kabupaten Nagan Raya Aceh. *Jurnal pengabdian UNDIKMA* 4 (2); 385-394.
- RB Suharta, Erma Kusumawardani, Yudan Hermawan. (2021). Integrasi Program Sadar Wisata Dalam Membangun Kesadaran Lireasi Didesa Nglanggeran. *Jurnal Pendidikan Nonformal* 16 (1); 47-63.

- Safitri, A.O., Viozeza, D.Y., dan Deti, R. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. 6 (4): 7096-7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Vinyati Maftuchach, Abdul Rahman, Hidayat Darwis, Ilza Febrina. (2021). Sosialisasi Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Pada Pemuda Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur. *Jurnal Of Community Service and Engagement* 1 (03); 21-25.